

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah ketertarikan akan sesuatu yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain (Ramadani et al., 2023). Minat belajar juga dapat dipahami sebagai bentuk respon positif terhadap suatu materi pelajaran yang ditandai dengan adanya keinginan kuat untuk mencari tahu lebih banyak, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih giat dalam mengikuti pelajaran, lebih antusias dalam mengerjakan tugas, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Minat yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menghasilkan hasil belajar yang baik. Begitu juga kebalikannya peserta didik yang minat belajarnya rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan seperti tidak fokus saat belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak melengkapi catatan pelajaran yang diberikan oleh guru (Muliani & Arusman, 2022).

Meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan Pendidikan mereka (Andira et al., 2022). Minat dan proses belajar sangat terkait, karena munculnya minat mengarah pada perilaku yang produktif, kegiatan yang menyenangkan yang pada akhirnya akan membuat orang tersebut bahagia tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat belajar siswa dapat diukur melalui indikator seperti rasa tertarik dan senang dalam belajar, partisipasi aktif, perhatian dan konsentrasi selama pembelajaran, sikap positif dan kemauan untuk belajar lebih, kenyamanan dalam proses belajar, serta kemampuan mengambil Keputusan terkait pembelajaran (Hidayatullah et al., 2021). Indikator-indikator ini mencerminkan sejauh mana siswa terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

Siswa yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka tertarik dengan materi yang dipelajari dan memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih banyak hal. Ketika siswa memiliki minat belajar, mereka akan menjalani proses pembelajaran dengan kesungguhan dan menikmati setiap tahapannya (Asih & Imami, 2021). Selain itu, siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tanpa adanya paksaan dari guru atau keluarga. Proses pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan minat, karena ketika minat muncul, aktivitas belajar cenderung menjadi lebih menyenangkan, bermanfaat, dan pada akhirnya memberikan rasa kepuasan bagi individu. Minat belajar juga berperan dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi. Selain itu, minat belajar juga dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi siswa, guru, dan orang tua untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar pada siswa.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri siswa (internal)
 1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah faktor yang dipengaruhi oleh kesehatan dan cacat tubuh (Sandri et al., 2023). Aspek jasmani merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Aspek ini berkaitan dengan kondisi fisik dan Kesehatan siswa. Kondisi jasmani yang baik akan mendukung proses belajar yang efektif dan efisien. Sebaliknya, jika kondisi jasmani siswa terganggu, maka dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. siswa yang sehat dan tidak memiliki gangguan kronis cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Kondisi fisik yang prima memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa merasa cepat lelah dan mengantuk saat belajar.

2. Kecerdasan

Kecerdasan, atau kemampuan kognitif, memainkan peran penting dalam minat belajar siswa, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih mudah memahami, mengingat, dan menguasai materi pelajaran. Ketika siswa merasa mampu, mereka akan lebih bersemangat untuk terus belajar. Keberhasilan ini dapat memicu rasa kepercayaan diri dan kepuasan pada dirinya. Siswa yang cerdas biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai tantangan. Mereka akan lebih tertarik pada materi yang kompleks dan merangsang pikiran yang memicu minat belajar yang lebih dalam.

Kecerdasan atau intelegensi merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi potensi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajarnya. Sebaliknya semakin rendah potensi intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

3. Perhatian

Minat dan perhatian sering kali dianggap serupa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perhatian siswa dapat diartikan sebagai kemampuan mereka untuk memusatkan konsentrasi pada suatu pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan hal-hal yang lain (Mahdalena, 2022). Perhatian yang baik memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Ketika siswa dapat memusatkan perhatian mereka, mereka lebih mungkin untuk memahami informasi yang disampaikan. Perhatian yang tinggi juga dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperhatikan cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Perhatian adalah kunci penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memperhatikan pelajaran, siswa dapat fokus, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan daya ingat mereka.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk meraih tujuan tertentu (Damayanti et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, motivasi adalah dorongan yang membuat siswa ingin belajar dan mencapai prestasi akademik. Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik: Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan, pujian, atau dorongan dari guru dan orang tua. Dalam konteks Pendidikan, motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari. Motivasi dapat membantu memusatkan perhatian pada tugas dan menghindari gangguan. Motivasi yang tinggi juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan atau tantangan dalam belajar. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Husaini et al., 2024) Siswa yang termotivasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam kemampuan belajarnya. Siswa percaya bahwa dirinya mampu mencapai tujuan akademiknya dan lebih semangat untuk terus belajar dan berkembang.

5. Bakat

Minat dan bakat individu mempengaruhi proses pembelajaran, karena dengan adanya minat dan bakat, siswa dapat lebih fokus dalam mendalami bidang yang mereka sukai, yang pada gilirannya dapat menjadi motivasi untuk meraih cita-cita yang diinginkan (Ririnni & Afrahamiryano, 2024) Siswa akan cenderung lebih suka mengikuti pembelajaran yang diminati dibanding dengan pembelajaran yang kurang di sukai. bakat merupakan kemampuan alami seseorang untuk mempelajari sesuatu dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan orang lain, namun dengan hasil yang cenderung lebih baik (Anggraini et al., 2020). Bakat adalah kemampuan dasar

seseorang untuk belajar dalam tempo yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat dan minat adalah dua hal yang saling berkaitan dan sama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bakat adalah kemampuan atau potensi alami yang dimiliki seseorang sejak lahir, sedangkan minat adalah ketertarikan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki bakat dalam suatu bidang cenderung lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari bidang tersebut. Sebaliknya minat yang besar terhadap suatu bidang dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang tersebut.

Bakat dan minat merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan dan mempengaruhi proses belajar seseorang. Siswa yang memiliki bakat dan minat yang selaras akan lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran yang relevan dengan bakatnya. memahami bakat dan minat siswa sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai kesuksesan dalam belajar.

b. Faktor diluar diri siswa (eksternal)

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, disiplin, tanggung jawab, serta semangat belajar yang tinggi pada (Ningsih & Apriawan, 2022) Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi seorang anak . nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga sejak usia dini memiliki dampak jangka Panjang terhadap minat belajar anak. Jika keluarga menghargai Pendidikan dan memiliki kebiasaan membaca atau berdiskusi tentang ide-ide, kemungkinan besar anak juga akan mengembangkan minat yang sama. Dukungan dan perhatian dari keluarga terutama orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam belajar demi meraih prestasi yang baik. Keluarga yang

memberikan dukungan emosional, motivasi, dan memberikan pujian terhadap usaha anak akan membantu meningkatkan minat belajar siswa. orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Hamsiah, 2024). Dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar di rumah, seperti buku, computer, akses internet dan ruang belajar yang nyaman. Keluarga yang mampu menyediakan fasilitas ini akan mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran dan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

2. Lingkungan Sekolah.

a. Guru

Guru yang bersemangat memiliki pengetahuan yang mendalam dan mampu menyampaikan materi dengan menarik akan memicu minat belajar siswa. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pengajaran juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memahami kesiapan mental belajar siswa. Kesiapan ini merupakan kondisi awal yang memungkinkan siswa merespon pembelajaran secara optimal demi mencapai tujuan yang diharapkan (Rahmasari, 2023)

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Metode pembelajaran adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan (Febiwanty et al., 2024). Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Sebaliknya, penggunaan metode yang monoton dan kurang melibatkan siswa dapat membuat mereka merasa bosan dan kehilangan minat terhadap pelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan apakah siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif (Sugiarti et al., 2025). Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dengan lebih efektif. Media dapat berupa alat audio, visual, audiovisual, atau berbasis teknologi seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran digital. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap pelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yang penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan efektif, sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Ruang kelas yang bersih dan rapi dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti kursi dan meja yang ergonomis akan membuat siswa merasa nyaman dan betah belajar. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti komputer, proyektor, perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang beragam, laboratorium IPA yang dilengkapi dengan peralatan yang modern, dan fasilitas olahraga yang memadai akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang.

3. Teman Pergaulan

Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami. Teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan

berprestasi dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi siswa. Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya (Andira et al., 2022). Jika siswa bergaul dengan teman-teman yang gemar belajar dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka dia akan terbawa dalam lingkungan yang positif. Dan akan lebih termotivasi untuk belajar dan berdiskusi tentang materi pembelajaran. Jika siswa bergaul dengan teman-teman yang tidak menghargai Pendidikan atau yang memiliki kebiasaan buruk seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut dapat kehilangan motivasi belajarnya.

2.1.3 Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar siswa adalah aspek-aspek yang dapat diamati dan diukur untuk menilai tingkat minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa indikator minat belajar siswa yang relevan dalam konteks pembelajaran IPA di MTs antara lain:

1. Perasaan Senang

Perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran IPA merupakan indikator utama dalam menilai minat belajar siswa. seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan belajar lebih banyak tentang pelajaran tersebut tanpa keterpaksaan pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut (Ramadani et al., 2023). Siswa yang merasa senang akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha memahami materi yang diajarkan. perasaan senang dapat dilihat dari sikap siswa yang antusias dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya, siswa yang datang tepat waktu, aktif bertanya, dan tidak mudah bosan dalam belajar.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Mahdalena, 2022). Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat dilihat dari rasa ingin tahu dan

keinginan untuk mendalami topik-topik yang diajarkan. Siswa yang tertarik akan mencari informasi tambahan, membaca buku referensi, dan berdiskusi dengan teman atau guru mengenai materi yang belum dipahami. ketertarikan tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Perhatian

Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain (Karisma et al., 2022). Perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat dari konsentrasi dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Siswa yang memiliki minat tinggi akan memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan dengan seksama, dan tidak mudah teralihkan oleh hal lain.

4. Semangat Siswa dalam Belajar

Semangat merupakan keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan (Abidin & Ismawati, 2022). Semangat siswa dalam belajar merupakan indikator minat belajar yang mencerminkan gairah dan motivasi internal siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki semangat tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan, dan berusaha untuk selalu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

5. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut (Nurrahmawati et al., 2024). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa yang terlibat aktif menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

2.1.4 Pengaruh Minat Belajar Terhadap kegiatan Belajar siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika tidak sesuai dengan minat siswa maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan didalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar siswa meningkat(Rahmasari, 2023)

Fungsi minat belajar dalam kegiatan belajar adalah sebagai sebuah semangat dan kekuatan yang dapat mendorong siswa agar mau mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai sebuah prestasi belajar. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai (Kurniasari et al., 2021). Dengan adanya minat terhadap suatu subjek atau topik akan mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar. Siswa yang tertarik akan merasa lebih bersemangat dan fokus dalam belajar sehingga siswa akan lebih mudah menangkap konsep-konsep yang diajarkan guru. Selain itu minat juga mendorong siswa untuk mencari tahu lebih banyak tentang topik tersebut, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih dalam dan komprehensif. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, kegiatan belajar akan terasa membosankan dan dilakukan hanya karena kewajiban. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah terganggu, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman materi menjadi kurang optimal, dan prestasi belajar pun cenderung menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lingkungan pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar

siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Minat belajar peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar mereka (Asyraf et al., 2023). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Wiradarma et al., 2021). Minat berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik, minat belajar yang tinggi akan berdampak pada hasil belajar yang baik, sebaliknya minat yang rendah akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Minat belajar juga merupakan faktor internal yang berperan penting dalam proses belajar. Jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan bersemangat untuk belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran tersebut. Karena siswa yang tidak berminat pada pelajaran akan sulit menerima ilmu dari guru, sehingga hasil belajar menjadi kurang efektif. maka dapat disimpulkan keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari adanya minat belajar siswa. Minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan lebih tekun dan serius, karena ada daya tarik baginya, sehingga menjadikan siswa untuk belajar lebih giat dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

2.1.5 Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Di sisi lain, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam pembelajaran, karena dapat mendorong

siswa dalam memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah (Rahmasari, 2023).

1. metode pembelajaran yang bervariasi

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk itu guru perlu memvariasikan metode pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dengan menggunakan metode yang bervariasi guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Beberapa konsep mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan dengan satu cara, maka dengan menggunakan metode yang berbeda, guru dapat membantu siswa memahami konsep tersebut dari berbagai sudut pandang.

2. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik adalah investasi yang sangat berharga. Dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih semangat, fokus, dan berprestasi dalam belajar. Motivasi juga dapat membantu membentuk karakter positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang dapat memicu rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal. Rasa ingin tahu ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menggali pengetahuan dan mencoba pengalaman baru terkait minatnya. Oleh karena itu penting bagi guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat meraih potensi terbaiknya.

Menumbuh kembangkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan peran orang tua yang sangat penting dalam kehidupannya, dengan adanya

peran orang tua anak dapat termotivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan dukungan orang tua anak mampu merasa bahwa hal yang ia lewati dalam dunia pendidikan tidaklah ia tempuh dengan seorang diri saja namun ada orang tua dibelakangnya yang selalu mendorong nya untuk lebih berkembang.

3. mengelola kelas dengan baik

Mengelola kelas dengan baik adalah salah satu kunci keberhasilan seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya tentang menjaga ketertiban, tetapi juga tentang menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.

Pengelolaan kelas sangat penting karena kelas yang terkelola dengan baik akan terasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan efisiensi waktu dengan pengelolaan kelas yang efektif, guru dapat meminimalkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran. Guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

4. menggunakan media pembelajaran

media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Media pembelajaran seperti gambar, video, animasi, atau permainan, dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa saat belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau sulit dijelaskan dengan kata-kata. Misalnya, video dapat memvisualisasikan proses terjadinya sesuatu, atau gambar dapat membantu siswa memahami bentuk dan struktur suatu objek.

5. memberi *reward* atau penghargaan

reward yang dapat dilakukan bisa berupa nilai tambahan sebagai penghargaan terhadap pencapaian siswa, hal itu dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. pemberian *reward* juga dapat menjadi pendorong siswa untuk Bersaing dengan temannya. *reward* juga dapat diberikan dari hal yang sederhana mulai dari pujian, tepuk tangan, sampai dengan memberikan barang. Sehingga dengan semangat belajar siswa dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

2.1.6 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MTs

IPA adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan segala isinya, termasuk didalamnya bumi, makhluk hidup, energi, materi, dan segala fenomena alam yang terjadi. IPA bukan hanya sekedar Kumpulan fakta dan teori, tetapi juga merupakan cara pandang dan pendekatan untuk memahami alam dan memecahkan masalah. IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mata pelajaran IPA penting diajarkan sebagai mata pelajaran mengkhusus karena IPA mampu menjadi wahana dalam menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah yang berguna ketika siswa menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) khususnya pada Tingkat SMP/MTs memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena IPA memberikan landasan pengetahuan yang kuat tentang fenomena alam yang terjadi disekitar siswa. Mereka belajar tentang makhluk hidup, tumbuhan, hewan, interaksi antar makhluk hidup, serta proses-proses alam seperti perubahan cuaca, siklus air, dan lainnya. Melalui IPA siswa diajak untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap alam. Mereka belajar untuk mengamati, bertanya dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang alam semesta. IPA juga membantu siswa untuk memahami

pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan keseimbangan ekosistem dan keaneka ragaman hayati. Mereka belajar tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan cara-cara untuk mengurangi dampak negative tersebut. IPA bertujuan untuk memahami bagaimana alam bekerja dan mengungkap rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang yang sistematis. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Sakila et al., 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah SMP/MTs, memiliki tujuan untuk menjadi alat bagi siswa dalam memahami diri mereka dan lingkungan sekitar, serta membuka peluang untuk mengembangkan penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan definisi IPA yang berhubungan dengan proses sistematis dalam mencari pengetahuan tentang alam. Dalam konteks pembelajaran IPA, penting untuk dipahami bahwa mata pelajaran ini tidak hanya membatasi diri pada pemahaman fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip semata. Matapelajaran IPA membekali siswa dengan pemahaman, gagasan dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah termasuk penyelidikan dan persiapan (Ramadani et al., 2023). Lebih dari itu, pembelajaran IPA juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari alam sekitar dan isinya, termasuk benda-benda, peristiwa, dan gejala-gejala yang terjadi di alam. Ipa juga mempelajari interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pemahaman, gagasan dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah termasuk penyelidikan dan persiapan. Perlunya penanaman pelajaran IPA di MTs yang Dirancang untuk menguatkan siswa untuk memahami lingkungan

mereka dan mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam yang sering terjadi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut

1. Zega & Harefa (2024) Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di UPTD SMP Negeri 4 Gunung Sitoli Selatan. Penelitian ini menganalisis minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari aspek-aspek minat belajar yang ditinjau, seperti perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta perasaan senang terhadap pembelajaran IPA.
2. Putri et al., (2022) Pengaruh Minat Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Muallimin Univa Medan. Jenis penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 90 siswa kelas VIII. Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Indikator minat belajar seperti kesenangan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa menunjukkan presentase yang tinggi, dengan rata-rata minat siswa sebesar 76,75% yang di kategorikan sangat baik.
3. Andira et al.,(2022) dengan judul analisis minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. penelitian ini dilaksanakan di sd Muhammadiyah Durian Sebatang dengan

menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei. Data yang dikumpulkan melalui angket yang mencakup indikator-indikator seperti keterlibatan, kesenangan, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sementara siswa dengan minat belajar yang rendah memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

4. Ramadani et al.,(2023) dengan judul Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A 2022/2023. metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 39% siswa menikmati pembelajaran IPA, 29% kurang tertarik, dan 36% kurang terlibat dalam pembelajaran IPA. secara keseluruhan minat belajar siswa memiliki rata-rata 62%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa memiliki minat yang cukup terhadap IPA, sementara Sebagian lainnya kurang berminat.
5. Asyraf et al.,(2023) dengan judul Hubungan Minat Belajar IPA dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 Di SDN Sudimara Timur 4 Kota Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa. apabila kecenderungan minat belajar siswa semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.

2.3 Kerangka berfikir

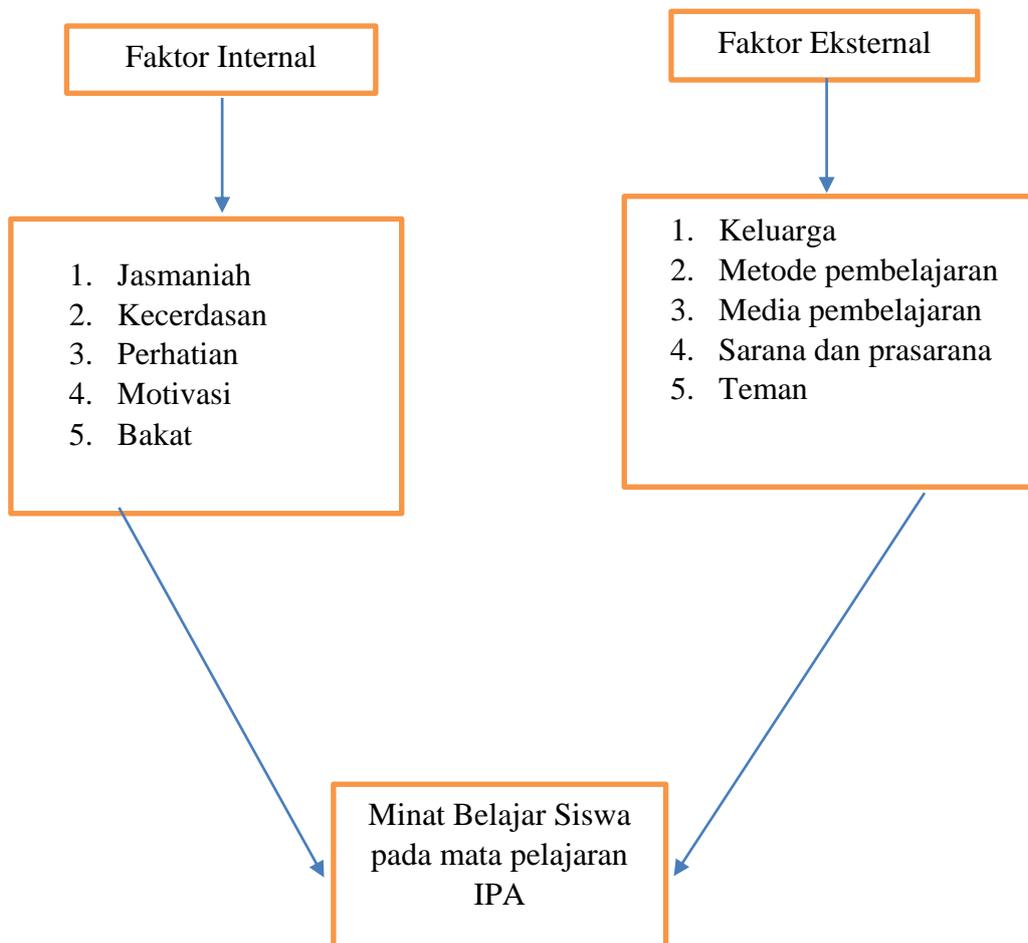
Minat belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih tekun dalam memahami materi, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung kurang fokus, kurang termotivasi, dan lebih sulit memahami materi, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi minat mereka dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Faktor ini meliputi kondisi jasmaniah, seperti kesehatan dan kebugaran tubuh yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, kecerdasan juga berperan dalam menentukan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat ilmiah dan logis. Perhatian siswa terhadap pelajaran menjadi indikator seberapa besar fokus mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), akan mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar. Tak kalah penting, bakat siswa dalam bidang sains juga dapat menentukan sejauh mana mereka tertarik dan mampu berkembang dalam pelajaran IPA. Kombinasi dari kelima aspek ini sangat menentukan seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap IPA.

Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa yang turut memengaruhi minat belajarnya. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan guru, sikap dan interaksi guru dengan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran atau laboratorium IPA. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif, sementara metode pembelajaran yang menarik dan variatif dari guru dapat membuat siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat belajar. Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA secara aktif.

Mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains sangat menuntut keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat penting dilakukan, terutama untuk memberikan gambaran tentang kondisi aktual pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Diagram Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir